

**PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PELAKU  
UMKM KORBAN BANJIR BANDANG DI NAGARI PANDAI SIKEK DALAM  
RANGKA PEMULIHAN PEREKONOMIAN**

***FINANCIAL LITERACY AND ENTREPRENEURSHIP TRAINING FOR MSME ACTORS  
AFFECTED BY THE FLASH FLOOD IN NAGARI PANDAI SIKEK AS PART OF  
ECONOMIC RECOVERY***

**Anatia Agusti<sup>1\*</sup>, Devi Edriani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

<sup>1\*</sup>[anatiaagusti@upiypk.ac.id](mailto:anatiaagusti@upiypk.ac.id)

---

**Article History:**

Received: October 25<sup>th</sup>, 2025

Revised: December 10<sup>th</sup>, 2025

Published: December 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** *The flash flood disaster that struck West Sumatra in 2024 caused extensive damage to both infrastructure and non-infrastructure sectors, particularly affecting the socio-economic and financial conditions of MSME actors in Nagari Pandai Sikek. This situation has drawn the attention and responsibility of the government, private sector, and community to address its impacts. This Community Service Program was conducted in response to several issues faced by the community, including limited knowledge about early disaster prevention and post-disaster recovery, insufficient understanding of business restructuring after a disaster, lack of entrepreneurial skills, limited knowledge of product marketing strategies, inadequate understanding of cost of goods manufactured and sales calculation, and limited business capital. This Community Service Program aims to provide knowledge and understanding of financial literacy and entrepreneurship to MSME actors affected by the flash flood in Nagari Pandai Sikek, Tanah Datar Regency, as part of efforts to support economic recovery in the community.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Entrepreneurship, Training, Flash Flood*

---

**Abstrak**

Dampak bencana banjir bandang yang melanda Sumatera Barat tahun 2024 lalu telah menimbulkan kerusakan infrastruktur dan non-infrastruktur, terutama sosial ekonomi keuangan pelaku UMKM khususnya di Nagari Pandai Sikek. Hal ini juga menjadi perhatian dan tanggung jawab pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mengatasinya. Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan karena adanya beberapa permasalahan yang terjadi seperti kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dini bencana dan pemulihan pasca bencana, kurangnya pengetahuan mengenai cara restrukturisasi usaha pasca bencana, tidak memahami cara menjadi wirausaha, kurangnya pengetahuan tentang strategi penjualan produk, kurangnya pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi dan penjualan dan kurangnya modal usaha. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan

pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan dan kewirausahaan bagi pelaku UMKM korban banjir bandang di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar dalam rangka pemulihan perekonomian masyarakat.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kewirausahaan, Pelatihan, Banjir Bandang.

## **PENDAHULUAN**

Nagari Pandai Sikek di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat adalah salah satu wilayah yang terdampak banjir bandang pada Sabtu, 11 Mei 2024. Banjir bandang ini dikenal sebagai galodo, yang disebabkan oleh lahar hujan dari erupsi Gunung Marapi. Menurut data dari BPBD sebanyak 2.758 warga Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat, dilaporkan mengungsi akibat bencana tersebut. Jumlah korban meninggal di Kabupaten Tanah Datar mencapai 24 orang dan 19 orang dinyatakan hilang. Sedangkan di Nagari Pandai Sikek jumlah korban sebanyak 6 orang (Espos.id, 2024).

Beberapa riset sebelumnya menemukan bahwa dampak banjir bandang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian (Ainurrosyidah, 2022) di Kelurahan Ketintang menemukan bahwa banjir bandang membuat perekonomian lumpuh sesaat, baik untuk aktivitas jualan/perdagangan maupun kegiatan pendidikan dan perkantoran. Santri dkk (2020) menyatakan bahwa kerugian langsung akibat banjir bandang di kelurahan rawa Makmur Kota Bengkulu meliputi kerugian karena kerusakan bangunan, kerugian akibat kehilangan barang, kerugian untuk biaya perbaikan barang dan biaya perbaikan kendaraan bermotor. Sedangkan kerugian tidak langsung berupa biaya berobat dan biaya kehilangan pendapatan.

Dampak bencana banjir bandang telah menimbulkan kerusakan infrastruktur dan non-infrastruktur. Banjir bandang mengakibatkan 48 unit rumah rusak berat, 125 rumah rusak sedang, 16 rumah hanyut, 17 rumah rusak ringan, dan 19 jembatan rusak. Tidak hanya itu, permasalahan sosial ekonomi keuangan khususnya di Nagari Pandai Sikek bagi pelaku UMKM juga terganggu pasca banjir bandang. Dan ini juga menjadi perhatian dan tanggung jawab pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mengatasinya.

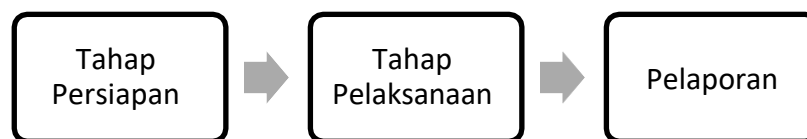
Pemulihan dan keberlangsungan usaha pasca bencana bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Pemulihan ekonomi UMKM membutuhkan pendekatan yang komprehensif, termasuk pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat membuat perencanaan yang lebih matang, mengatur ulang prioritas pengeluaran, mengakses dana bantuan dengan lebih efektif. Namun, dari observasi dan wawancara yang tim PKM lakukan di Nagari Pandai Sikek di Kabupaten Tanah Datar pada pelaku UMKM masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan sehingga dengan pengetahuan keuangan yang masih kurang baik terhadap pengelolaan keuangan menyebabkan usaha sulit bangkit dan berkembang secara maksimal. Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang terdampak banjir bandang tidak hanya merupakan persoalan saat ini tapi juga menjadi problem

masyarakat di masa yang akan datang karena berdampak negatif terhadap perilaku keuangan (Rosa dkk, 2022). Selain itu, pemulihan perekonomian juga dapat dilakukan dengan pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM korban banjir bandang karena dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka, mulai dari manajemen usaha, pemasaran, meningkatkan motivasi usaha hingga strategi pengembangan bisnis yang dapat dilakukan pasca banjir bandang yang terjadi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pembinaan dan pendampingan menjadi sangat penting. Melalui program pembinaan, UMKM dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik dengan meningkatkan literasi keuangan. Pendampingan juga membantu UMKM dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata, memberikan dukungan moral dan teknis, serta meningkatkan kapasitas pelaku UMKM pasca banjir bandang.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan bagi pelaku UMKM korban banjir bandang di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar dalam rangka pemulihan perekonomian masyarakat. Implementasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Kegiatan PKM

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur:

- a. Survey awal, pada tahap ini dilakukan survei lokasi di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran peserta.
- c. Rapat Koordinasi Tim, pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun dalam pelatihan kepada pelaku UMKM di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Tahap pelaksanaan pelatihan ini meliputi:

- a. Diskusi dan observasi terkait permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM korban banjir bandang di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.
- b. Pemberian materi dalam bentuk pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan.

- c. Kegiatan pendampingan.
- d. Kegiatan monitoring dan evaluasi.
- e. Penilaian terhadap pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan.

## HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di ruang pertemuan Kantor Wali Nagari Pandai Sikek, dilakukan pada hari jum'at tanggal 19 September 2025 berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini berupa pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan bagi UMKM. Kegiatan kami mendapat dukungan penuh dari pihak nagari dan disambut baik oleh wali nagari dan perangkat nagari, sehingga memberikan tambahan semangat bagi Tim PKM UPI YPTK Padang dalam melaksanakan tridarma.

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 15 UMKM yang berada di Nagari Pandai Sikek, Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan pertama kami menyampaikan materi literasi keuangan mencakup bagaimana pencatatan keuangan sederhana; pentingnya memisahkan dana pribadi dan usaha; bagaimana cara pengelolaan arus kas serta bagaimana laporan keuangan yang memenuhi untuk mengakses bantuan/permodalan. Materi kedua membahas kewirausahaan yang mencakup bagaimana perencanaan usaha jangka pendek dan jangka panjang proses pemulihan ekonomi dan bagaimana memanfaatkan media sosial atau platform digital untuk memasarkan produk. Para peserta UMKM harus bisa membuat perencanaan tentang keuangan, minimal membuat pembukuan yang benar dan menghasilkan laporan keuangan sederhana. Kami menghimbau dan mengajak para pelaku UMKM untuk mulai memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya supaya mereka bisa mengelola uang dengan lebih baik.



### **Gambar 1. Kegiatan Pelatihan**

Kegiatan pelatihan literasi keuangan memberikan manfaat signifikan bagi pelaku UMKM melalui peningkatan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, sehingga mereka dapat memahami secara lebih jelas kondisi keuangan usahanya. Dengan adanya pencatatan yang terstruktur, pelaku UMKM mampu menilai keuntungan, kerugian, perputaran modal, serta kebutuhan biaya operasional secara lebih akurat. Peningkatan kemampuan ini juga membantu mereka mengambil keputusan usaha berbasis data, bukan sekadar perkiraan, sehingga risiko kesalahan dalam pengelolaan usaha dapat diminimalkan. Pengetahuan ini sejalan dengan pandangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) dan Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan ekonomi pelaku usaha kecil dan menengah.

Selain itu, pelatihan ini bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan dana pribadi dan dana usaha untuk menjaga stabilitas arus kas. Pemahaman ini memungkinkan pelaku UMKM mengelola keuangan secara lebih disiplin, mencegah kebocoran dana, serta memperkuat kemampuan mereka dalam merencanakan perkembangan usaha. Dengan arus kas yang lebih terkendali, pelaku UMKM dapat mempersiapkan diri untuk mengakses modal, mengikuti program bantuan, serta memperbaiki ketahanan usaha pasca bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menegaskan bahwa literasi keuangan memberi dampak langsung terhadap kualitas keputusan keuangan yang diambil oleh pelaku usaha. Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat pemulihan dan keberlanjutan ekonomi UMKM di Nagari Pandai Sikek.

Pelatihan kewirausahaan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk mengelola usaha secara lebih terarah pasca bencana, terutama dalam merancang kembali strategi bisnis setelah kehilangan aset dan mengalami gangguan operasional. Kegiatan ini memperkuat pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya perencanaan usaha jangka pendek dan jangka panjang sebagai fondasi pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memahami cara menyusun rencana usaha, menetapkan prioritas pemulihan, serta mengelola risiko pasca banjir bandang, pelaku UMKM menjadi lebih siap menghadapi dinamika pasar dan kondisi ekonomi lokal yang berubah. Hal ini sejalan dengan pendapat Drucker (2007) yang menekankan bahwa kemampuan merumuskan strategi bisnis merupakan inti dari kewirausahaan yang efektif dan berorientasi pada keberlanjutan.



**Gambar 2. Kegiatan setelah pelatihan**

Selain meningkatkan kemampuan perencanaan, pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam memperluas wawasan pelaku UMKM mengenai strategi pemasaran yang lebih relevan di era digital. Pengetahuan tentang penggunaan media sosial, promosi online, dan pemasaran berbasis konten membantu pelaku UMKM meningkatkan jangkauan pasar dan memperbaiki performa penjualan secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Dengan memahami teknik promosi digital yang sederhana namun efektif, pelaku UMKM dapat melakukan inovasi dalam memasarkan produk serta meningkatkan daya saing usaha di tengah pemulihan pasca bencana. Manfaat ini diperkuat oleh temuan Kotler dan Armstrong (2018) yang menyatakan bahwa pemasaran digital merupakan salah satu strategi kunci untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan bagi UMKM.

Selama proses penyampaian materi berlangsung di ikuti dengan baik dan seksama oleh para pelaku UMKM dan kami juga membuka sesi tanya jawab untuk menerangkan bagian-bagian yang mereka belum paham. Dari hasil pelatihan terlihat adanya peningkatan pemahaman UMKM terkait literasi keuangan dan kewirausahaan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pelatihan ini bukan hanya relevan, tetapi juga sangat dibutuhkan sebagai penguatan dan pengembangan UMKM.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Pandai Sikek menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM pasca bencana banjir bandang. Hasil pengamatan selama pelatihan memperlihatkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku

UMKM belum memiliki pembukuan yang baik, namun setelah pendampingan mereka mulai paham bagaimana catatan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan laba secara sistematis. Temuan ini selaras dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dasar dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam kualitas pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam konteks usaha mikro.

Perubahan lainnya tampak pada meningkatnya kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan dana pribadi dan dana usaha. Peserta menyadari bahwa pencampuran dana menjadi salah satu penyebab utama ketidakstabilan arus kas dan kesulitan dalam mengelola modal usaha. Setelah memperoleh pemahaman, peserta mulai berkomitmen untuk menerapkan pemisahan dana dengan membuat rekening terpisah atau kotak kas usaha. Perubahan ini memperkuat teori pengelolaan keuangan usaha mikro menurut Gitman dan Zutter (2015) yang menekankan bahwa arus kas yang terkontrol merupakan komponen utama keberlanjutan usaha. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya memperkuat kapasitas teknis, tetapi juga mengubah pola pikir pelaku UMKM terhadap pentingnya disiplin keuangan.

Dalam aspek kewirausahaan, pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai strategi manajemen usaha pasca bencana. Pelaku UMKM yang sebelumnya tidak memiliki rencana usaha kini mulai mampu merumuskan langkah-langkah pemulihan, seperti menentukan prioritas penggantian aset, merancang strategi pemasaran, serta menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk menstabilkan usaha. Temuan ini mendukung pandangan Drucker (2007) bahwa kewirausahaan bukan hanya kemampuan menciptakan produk, melainkan kemampuan mengelola perubahan, risiko, dan peluang terutama dalam kondisi krisis. Pada tahap ini, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan analitis dalam mengidentifikasi kebutuhan pemulihan usaha.

Perubahan signifikan juga terlihat pada aspek pemasaran, khususnya pemanfaatan media sosial dalam memperluas jangkauan pasar. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM hanya mengandalkan penjualan konvensional dari mulut ke mulut. Namun setelah mendapatkan materi strategi pemasaran digital, peserta mulai mempraktikkan penggunaan platform seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk mempromosikan produk. Hasil ini memperkuat teori Kotler dan Armstrong (2018) yang menyatakan bahwa digital marketing memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing, terutama dalam situasi pemulihan pasca bencana.

Dari perspektif perubahan sosial, kegiatan PKM ini berhasil menumbuhkan motivasi dan semangat baru bagi pelaku UMKM yang sebelumnya terdampak secara psikologis akibat bencana. Peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa intervensi pengetahuan dan pendampingan mampu membangun kembali kepercayaan diri mereka. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Zimmerman (2000), yang menyatakan bahwa pemberdayaan terjadi ketika masyarakat memperoleh kontrol, pengetahuan, dan kapasitas



untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Proses pendampingan dalam kegiatan PKM menjadi katalis yang mendorong perubahan perilaku finansial dan kewirausahaan yang lebih adaptif.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM “Pelatihan Literasi Keuangan dan Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM Korban Banjir Bandang” tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas teknis pelaku UMKM, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial berupa peningkatan kesadaran, disiplin usaha, motivasi, serta kemampuan adaptasi pasca bencana. Dengan penguatan teori literasi keuangan, manajemen usaha, dan pemasaran digital, kegiatan ini mampu memberikan dampak nyata dalam mendukung pemulihan perekonomian masyarakat di Nagari Pandai Sikek. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan dan pendampingan berkelanjutan dalam upaya pemulihan ekonomi pasca bencana, sebagaimana juga disampaikan dalam studi-studi pemberdayaan UMKM pada kondisi krisis (Ratten & Jones, 2021).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kapasitas kewirausahaan pelaku UMKM pasca bencana merupakan kebutuhan mendesak untuk mempercepat pemulihan ekonomi lokal. Melalui pendampingan yang mencakup edukasi pencatatan keuangan sederhana, pemisahan dana usaha dan pribadi, serta penyusunan rencana usaha, terjadi peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, menghitung keuntungan, dan merencanakan keberlanjutan usaha. Perubahan ini sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan berkelanjutan bagi UMKM.

Selain itu, kegiatan PKM turut memberikan dampak positif pada aspek kewirausahaan, khususnya dalam kemampuan pelaku UMKM untuk melakukan penyesuaian strategi usaha pasca bencana. Melalui pelatihan perencanaan bisnis dan pengenalan strategi pemasaran digital, pelaku UMKM mulai mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Intervensi ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya inovasi pemasaran dan adaptasi strategi bisnis dalam meningkatkan ketahanan UMKM pada kondisi krisis. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial, ketahanan usaha, dan kesiapan pelaku UMKM untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Korban Banjir Bandang di Nagari Pandai Sikek Dalam Rangka Pemulihan Perekonomian Masyarakat. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih



khusus penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, team Pengabdian Kepada Masyarakat, Wali nagari dan perangkat nagari Pandai Sikek, Peserta UMKM dan masyarakat Nagari Pandai Sikek.

## DAFTAR REFERENSI

- Ainurrosyidah, E. (2022). Dampak Dari Banjir Terhadap Ekonomi Dan Aktivitas Masyarakat Kota Surabaya (Studi Kasus Kelurahan Ketintang, Kota Surabaya). *Journal Economic And Strategy (Jes)*, 3(1), 93–102.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Drucker, P. F. (2007). *Innovation and Entrepreneurship*. Harper Business.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*.
- Ratten, V., & Jones, P. (2021). *Entrepreneurship and Local Economic Development*. Routledge.
- Rosa, Y. Del, Idwar, & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi MasaPandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan BisnisDharma Andalas*, 24(1).
- Santri, Apriyanto, Utama, E., & Putra, S. (2020). Dampak Sosial Ekonomi dan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu. *NATURALIS – Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 9(2).
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis. In *Handbook of Community Psychology*.